

## **HUT PEMUDA PANCA MARGA SEBAGAI RUANG REFLEKSI DAN AKTUALISASI NILAI KEJUANGAN BAGI GENERASI MUDA**

### **Pemuda Panca Marga Anniversary as a Space for Reflection and the Actualization of Struggle Values among the Younger Generation**

Mochamad Taufik Saeful Anwar  
Tina Trisarana Silondae  
Maudhy Satyadharma  
PP Pemuda Panca Marga  
PD Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara  
[trisarana73@gmail.com](mailto:trisarana73@gmail.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini mengkaji makna peringatan Hari Ulang Tahun Pemuda Panca Marga (HUT PPM) sebagai ruang refleksi dan aktualisasi nilai perjuangan bagi generasi muda di tengah tantangan globalisasi. Permasalahan utama terletak pada melemahnya kesadaran sejarah dan nasionalisme generasi muda akibat perubahan sosial yang cepat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis melalui studi literatur dan analisis konseptual. Hasil kajian menunjukkan bahwa HUT PPM tidak sekadar bersifat seremonial, tetapi berfungsi sebagai media edukatif, reflektif, dan partisipatif dalam mentransformasikan nilai patriotisme, disiplin, solidaritas, dan cinta tanah air ke dalam perspektif kekinian. Keteladanan veteran dan kegiatan sosial-edukatif menjadi sarana efektif internalisasi nilai. Disimpulkan bahwa HUT PPM berperan strategis dalam penguatan karakter generasi muda dan ketahanan nasional berbasis nilai kebangsaan.

**Kata kunci:** *Nasionalisme, Nilai Perjuangan, Pemuda Panca Marga,*

#### **ABSTRACT:**

*This study examines the meaning of the commemoration of the Panca Marga Youth Anniversary (HUT PPM) as a space for reflection and actualization of the values of struggle for the younger generation amidst the challenges of globalization. The main problem lies in the weakening of the historical awareness and nationalism of the younger generation due to rapid social change. The study uses a qualitative approach with descriptive-analytical methods through literature studies and conceptual analysis. The results of the study indicate that the PPM Anniversary is not merely ceremonial, but functions as an educational, reflective, and participatory medium in transforming the values of patriotism, discipline, solidarity, and love of the homeland into the contemporary context. The exemplary behavior of veterans and socio-educational activities are effective means of internalizing values. It is concluded that the PPM Anniversary plays a strategic role in strengthening the character of the younger generation and national resilience based on national values.*

**Keywords:** *Nationalism, Struggle Values, Pemuda Panca Marga*

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dibangun di atas fondasi sejarah perjuangan yang panjang dan penuh pengorbanan. Perjuangan tersebut melibatkan berbagai elemen masyarakat dari beragam suku, agama, dan daerah yang bersatu dalam semangat kebangsaan untuk mewujudkan kemerdekaan, kedaulatan, serta persatuan bangsa Indonesia. (Susilo et al., 2025; Tarigan et al., 2025).

Kesadaran akan sejarah perjuangan tersebut menjadi sumber legitimasi moral bagi eksistensi negara-bangsa Indonesia serta memperkuat rasa memiliki, tanggung jawab kebangsaan, dan komitmen menjaga persatuan serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Cakranegara, 2020). Tanpa pemahaman yang utuh terhadap sejarah perjuangan, identitas nasional berpotensi mengalami erosi sehingga generasi muda kehilangan arah, jati diri, dan semangat kebangsaan. Kemerdekaan yang diraih bukanlah hadiah, melainkan hasil dari perjuangan kolektif yang melibatkan berbagai elemen bangsa, termasuk para veteran pejuang kemerdekaan yang telah mengorbankan tenaga, pikiran, harta, bahkan jiwa demi terwujudnya Indonesia merdeka, sehingga pengabdian mereka perlu dihargai, diteladani, dan diwariskan kepada generasi penerus bangsa. (Gusty et al., 2023).

Dalam hal tersebut, nilai kejuangan seperti patriotisme, rela berkorban, persatuan, dan cinta tanah air menjadi modal sosial dan moral yang sangat penting dalam menjaga eksistensi negara-bangsa. Nilai-nilai tersebut tidak hanya memperkuat kohesi sosial di tengah keberagaman masyarakat Indonesia, tetapi juga menjadi pendorong lahirnya perilaku yang mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Dalam konteks pembangunan nasional, modal sosial tersebut berkontribusi pada terciptanya stabilitas, peningkatan partisipasi masyarakat, serta penguatan ketahanan nasional dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan strategis yang terus berkembang. (Rusmulyani, 2020).

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, nilai-nilai kejuangan tersebut

menghadapi tantangan serius. Globalisasi, modernisasi, dan digitalisasi membawa perubahan besar dalam pola pikir, gaya hidup, serta orientasi nilai generasi muda (Aisy et al., 2025).

Fenomena pragmatisme, individualisme, dan hedonisme semakin menguat, sementara kesadaran sejarah dan nasionalisme cenderung melemah yang berpotensi mengurangi kepedulian terhadap kepentingan bangsa, melemahkan semangat persatuan, serta menurunkan apresiasi generasi muda terhadap nilai-nilai perjuangan, pengorbanan, dan tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia..

Generasi muda saat ini hidup dalam realitas yang jauh berbeda dengan generasi pejuang, sehingga nilai kejuangan sering kali dipandang sebagai sesuatu yang abstrak dan kurang relevan padahal nilai tersebut tetap penting sebagai landasan pembentukan karakter, penguatan identitas nasional, peningkatan rasa tanggung jawab sosial, serta bekal menghadapi berbagai tantangan global yang semakin kompleks. (Sakinah & Dewi, 2021).



Gambar 1 Peringatan HUT LVRI Tahun 2026  
dirangkaikan dengan HUT PPM  
Tingkat Provinsi Jambi  
Sumber : Jambisatu.id (2026)

Nasionalisme merupakan konsep multidimensional yang mencakup rasa cinta tanah air, kesadaran kolektif sebagai bangsa, serta komitmen untuk menjaga persatuan dan kedaulatan negara yang diwujudkan melalui sikap menghargai

keberagaman, menaati aturan, mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Faridah et al., 2023). Nasionalisme tidak dapat dipisahkan dari nilai kejuangan yang lahir dari pengalaman kolonialisme dan perjuangan kemerdekaan.

Nilai kejuangan mencakup sikap rela berkorban, keberanian, solidaritas, disiplin, serta kesetiaan terhadap cita-cita bangsa (Satyadharma et al., 2023). Nilai-nilai ini tidak hanya relevan dalam perjuangan fisik, tetapi juga dalam perjuangan non-fisik seperti pembangunan, penegakan keadilan sosial, dan penguatan karakter bangsa (Maharani et al., 2024).

Dalam situasi inilah peran organisasi kepemudaan berbasis nilai sejarah dan perjuangan menjadi sangat penting. Pemuda Panca Marga (PPM) hadir sebagai organisasi yang memiliki legitimasi historis dan ideologis karena berakar langsung dari perjuangan para veteran Republik Indonesia sehingga memiliki tanggung jawab moral untuk melestarikan nilai-nilai kejuangan, patriotisme, dan nasionalisme kepada generasi penerus. Melalui berbagai program pembinaan dan kegiatan sosial kemasyarakatan, PPM berperan sebagai wadah kaderisasi yang memperkuat karakter kebangsaan, semangat pengabdian, serta komitmen terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Pirsouw et al., 2025).

PPM tidak hanya berfungsi sebagai wadah berhimpun, tetapi juga sebagai medium pewarisan nilai-nilai kejuangan kepada generasi penerus bangsa melalui berbagai kegiatan pembinaan, pendidikan kebangsaan, dan pengabdian sosial yang bertujuan menanamkan semangat patriotisme, memperkuat karakter, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan keutuhan negara. (Hasina & Satyadharma, 2023).

Peringatan Hari Ulang Tahun Pemuda Panca Marga menjadi momentum strategis untuk merefleksikan kembali peran dan kontribusi PPM dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sekaligus

memperkuat komitmen organisasi dalam mewariskan nilai-nilai perjuangan, meningkatkan solidaritas antargenerasi, serta mendorong partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan nasional dan penguatan karakter kebangsaan. (Razif, 2026).



Gambar 2 Peringatan HUT PPM Tahun 2026 Tingkat Provinsi Jawa Barat  
Sumber: PD PPM Jawa Barat (2026)

Lebih dari sekadar agenda seremonial, HUT PPM seharusnya dimaknai sebagai ruang refleksi nilai kejuangan dan sekaligus sarana aktualisasi nilai-nilai tersebut dalam masa kekinian (Dani et al., 2025).

Tema HUT PPM Tahun 2026 ini adalah "PPM Solid, PPM Bersatu, PPM untuk Indonesia", PPM menekankan implementasi Tri Dharma Bhakti sebagai pijakan moral dan ideologis, guna memperkuat kedaulatan bangsa dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta mendorong seluruh anggota untuk meningkatkan semangat pengabdian, persatuan, kepedulian sosial, dan partisipasi aktif dalam mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan dan berlandaskan nilai-nilai perjuangan bangsa. (detaknusantaranews.com, 2026)

Oleh karena itu, kajian ini berupaya mengkaji secara mendalam makna HUT PPM sebagai ruang refleksi dan aktualisasi nilai kejuangan bagi generasi muda.

Pendekatan analitis ini diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai peran HUT PPM dalam menjawab tantangan kebangsaan

kontemporer khususnya dalam memperkuat karakter generasi muda, meningkatkan kesadaran sejarah, menanamkan nilai-nilai nasionalisme, serta membangun ketahanan sosial yang diperlukan untuk menghadapi berbagai dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara.

## METODA

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui hasil wawancara pada beberapa informan penelitian yang memahami topic masalah serta studi literatur yang meliputi buku, jurnal ilmiah, dokumen organisasi, serta artikel terkait nasionalisme, nilai kejuangan, dan peran Pemuda Panca Marga.

Analisis dilakukan secara konseptual dengan mengaitkan teori-teori nasionalisme, generasi, dan internalisasi nilai dengan sudut pandang HUT PPM Tahun 2026. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari:

Tabel 1 Informan: Penelitian

| N o | Nama           | Jabatan                          |
|-----|----------------|----------------------------------|
| 1   | Barmuddin      | Ketua DPD LVRI Sulawesi Tenggara |
| 2   | Mecky Pirsouw  | Pengurus PP PPM                  |
| 3   | Asep Saepuddin | Sekretaris PC PPM Karawang       |
| 4   | Enda Suhendra  | Sekretaris PC PPM Majalengka     |
| 5   | Mohamad Nurdin | Ketua PC PPM Pringsewu           |

Sumber: Data Primer (2026)

Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai makna HUT PPM sebagai ruang refleksi dan aktualisasi nilai kejuangan bagi generasi muda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aktualisasi Nilai keninian

Refleksi merupakan proses evaluatif yang memungkinkan individu dan kelompok untuk meninjau kembali nilai, tujuan, dan praktik yang telah dijalankan. Dalam

perspektif kebangsaan, refleksi berfungsi untuk memperkuat kesadaran sejarah dan identitas nasional (Distincta, 2025).

HUT PPM menjadi ruang refleksi kolektif bagi anggota PPM dan masyarakat luas untuk mengingat kembali makna perjuangan, pengorbanan para veteran, serta relevansi nilai kejuangan dalam kehidupan berbangsa saat ini (Afriandi, 2026)

Aktualisasi nilai kejuangan tidak berarti mengulang pola perjuangan masa lalu secara literal, tetapi mentransformasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kekinian (Satyadharma & Erfain, 2022)

Dalam era damai, perjuangan diwujudkan melalui kontribusi nyata dalam pembangunan, pengabdian sosial, serta partisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi (Vitrianingsih et al., 2023). Kontribusi nyata dalam pembangunan tercermin melalui keterlibatan generasi muda dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, inovasi sosial, serta partisipasi dalam program pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Pengabdian sosial menjadi wujud konkret nilai kejuangan dalam menjawab persoalan kemiskinan, ketimpangan, dan kerentanan sosial. Sementara itu, partisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi menunjukkan komitmen generasi muda terhadap nilai kedaulatan rakyat, keadilan, dan supremasi hukum.

HUT PPM dapat menjadi momentum untuk mendorong generasi muda mengaktualisasikan nilai kejuangan melalui kegiatan edukatif, sosial, dan kebudayaan sehingga nilai patriotisme, persatuan, disiplin, dan tanggung jawab tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara. (Abdilah, 2026).

Kegiatan seperti diskusi kebangsaan, bakti sosial, dan kampanye nilai nasionalisme merupakan contoh konkret aktualisasi nilai kejuangan karena mampu menumbuhkan kesadaran kebangsaan, memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta mendorong generasi muda untuk

berpartisipasi aktif dalam menjaga persatuan, menghormati keberagaman, dan mendukung pembangunan bangsa secara berkelanjutan sesuai semangat para pejuang terdahulu. (Dito, 2026).

### Peran Keteladanan dalam Aktualisasi Nilai

Keteladanan merupakan metode internalisasi nilai yang paling efektif karena memungkinkan terjadinya proses pembelajaran sosial yang bersifat langsung dan kontekstual sehingga nilai-nilai positif lebih mudah dipahami, ditiru, diterapkan, dan dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.



Gambar 3 Peringatan HUT PPM Tahun 2026 Tingkat Nasional  
Sumber : PP PPM (2026)

Sebagaimana dikemukakan oleh Najib & Setyowati (2021) nilai-nilai tidak cukup ditransmisikan melalui ceramah atau simbol formal, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku nyata yang dapat diamati dan ditiru agar proses internalisasi berlangsung lebih efektif, berkelanjutan, serta mampu membentuk karakter individu yang berintegritas dan bertanggung jawab.. Dalam sudut pandang PPM, keteladanan veteran dan senior organisasi menjadi sumber inspirasi bagi generasi muda. HUT PPM menjadi ruang simbolik untuk menghadirkan figur-figur teladan yang merepresentasikan nilai kejuangan (Jambisatu.id, 2026).

Melalui interaksi lintas generasi, nilai-nilai kejuangan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati secara

emosional dan afektif. Sebagai subjek pembangunan, generasi muda mampu berperan dalam merumuskan gagasan, mengawal kebijakan publik, serta berpartisipasi dalam proses demokrasi secara kritis dan konstruktif

### Implikasi bagi Penguatan Karakter Generasi Muda

Internalisasi nilai kejuangan melalui momentum HUT Pemuda Panca Marga (PPM) memiliki implikasi strategis dalam pembentukan karakter generasi muda yang berorientasi pada nilai kebangsaan dan ketahanan nasional sebagaimana ditegaskan oleh (Satyadharma et al., 2025).

HUT PPM tidak hanya berfungsi sebagai peringatan historis, tetapi juga sebagai ruang edukatif dan ideologis yang memungkinkan terjadinya proses penanaman nilai secara sistematis dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan yang menumbuhkan kesadaran kebangsaan, memperkuat identitas nasional, meningkatkan pemahaman sejarah perjuangan, serta mendorong generasi muda untuk mengaktualisasikan nilai-nilai patriotisme, kepemimpinan, pengabdian, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari..

Nilai-nilai kejuangan seperti disiplin, tanggung jawab, solidaritas, dan cinta tanah air yang diinternalisasikan melalui kegiatan peringatan HUT PPM menjadi modal sosial penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berintegritas, dan berkarakter kuat.

Disiplin dan tanggung jawab yang tercermin dalam sikap konsistensi terhadap tugas dan komitmen kebangsaan merupakan fondasi penting dalam menghadapi kompleksitas tantangan pembangunan nasional karena keduanya mendorong terbentuknya karakter yang berintegritas, meningkatkan etos kerja, memperkuat kepatuhan terhadap aturan, serta menumbuhkan kesadaran untuk berkontribusi secara aktif dalam mewujudkan kemajuan bangsa, menjaga persatuan, dan mendukung tercapainya tujuan pembangunan yang berkelanjutan di

berbagai sektor kehidupan. (Althafullayya, 2024; Saputra, 2025).

Sikap disiplin mendorong generasi muda untuk bekerja secara terencana, patuh terhadap aturan, dan berorientasi pada kualitas hasil, sementara tanggung jawab membentuk kesadaran moral untuk menempatkan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi (Silalahi, 2021). Dalam pembangunan, kedua nilai ini berperan dalam meningkatkan etos kerja, akuntabilitas, serta keberlanjutan kebijakan dan program nasional.

Dengan internalisasi disiplin dan tanggung jawab, generasi muda diharapkan mampu menjadi aktor pembangunan yang profesional, berintegritas, dan konsisten dalam menjaga cita-cita kebangsaan.

Solidaritas sosial yang ditanamkan melalui nilai kejuangan juga berperan dalam memperkuat kohesi sosial di tengah meningkatnya fragmentasi dan polarisasi masyarakat (Tumanggor & Azhar, 2025). Sementara itu, cinta tanah air tidak hanya dimaknai secara simbolik, tetapi diwujudkan dalam bentuk partisipasi aktif generasi muda dalam menjaga persatuan, mendukung pembangunan, serta menghormati keberagaman sebagai kekuatan bangsa (Anbiya et al., 2024).

Hal ini sejalan dengan pandangan Sudarma (2022) yang menekankan bahwa karakter unggul tidak hanya dibentuk melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pengalaman sosial dan keteladanan nilai dalam kehidupan bermasyarakat yang secara konsisten memberikan contoh perilaku positif, memperkuat sikap moral, serta menumbuhkan tanggung jawab sosial dalam berbagai lingkungan kehidupan..

Penguatan karakter berbasis nilai kejuangan melalui momentum HUT Pemuda Panca Marga (PPM) berkontribusi langsung terhadap ketahanan nasional, baik dalam dimensi ideologis, sosial, maupun kultural (Widiyanto et al., 2024).

Syafriantini (2025) menegaskan bahwa ketahanan nasional tidak hanya ditentukan oleh kekuatan pertahanan fisik dan ekonomi, tetapi juga oleh kualitas karakter warga negara yang memiliki komitmen kebangsaan dan kesadaran ideologis yang

kuat. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan sumber daya manusia memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Warga negara yang memiliki integritas, disiplin, semangat persatuan, serta kepedulian terhadap kepentingan umum akan lebih mampu menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang muncul akibat dinamika global. Oleh karena itu, penguatan karakter kebangsaan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendidikan, keteladanan, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Saepudin (2025) menekankan bahwa penguatan karakter generasi muda berperan sebagai benteng sosial dalam menghadapi ancaman multidimensional, termasuk disintegrasi sosial, radikalisme, dan penetrasi ideologi transnasional. Generasi muda yang memiliki karakter kebangsaan yang kuat cenderung lebih resilien terhadap pengaruh negatif globalisasi serta mampu bersikap kritis dan selektif dalam menyerap nilai-nilai luar (Murtiningsih et al., 2024).

Melalui kegiatan reflektif dan partisipatif dalam peringatan HUT PPM, nilai kejuangan tidak hanya diwariskan, tetapi juga direkontekstualisasikan sesuai dengan tantangan zaman.

Refleksi kolektif memungkinkan generasi muda menafsirkan kembali nilai perjuangan dalam realitas sosial, politik, dan budaya yang mereka hadapi saat ini. Sementara itu, pendekatan partisipatif mendorong keterlibatan aktif pemuda dalam berbagai kegiatan sosial, edukatif, dan kebangsaan sehingga nilai kejuangan diinternalisasi melalui pengalaman langsung (Nabawi & Ummah, 2024).

Dengan demikian, HUT PPM dapat dipahami sebagai instrumen strategis dalam memperkuat ketahanan nasional berbasis karakter karena menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai patriotisme, nasionalisme, disiplin, dan tanggung jawab kepada generasi muda. Melalui proses tersebut, terbentuk sumber daya manusia yang berintegritas, memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat, serta mampu

berkontribusi dalam menjaga persatuan, stabilitas nasional, dan keberlanjutan pembangunan di tengah berbagai tantangan zaman yang terus berkembang. (Dito, 2026)

Ketahanan yang dibangun melalui internalisasi nilai kejuangan bersifat berkelanjutan karena tertanam dalam kesadaran dan perilaku generasi muda sebagai aktor utama pembangunan dan penjaga ideologi negara. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam membentuk karakter yang tangguh, adaptif, dan berintegritas sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan sosial, ekonomi, budaya, maupun teknologi. Selain itu, internalisasi nilai kejuangan juga memperkuat semangat persatuan, meningkatkan kepedulian terhadap kepentingan bangsa, serta mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam menjaga stabilitas nasional dan keberlanjutan pembangunan di masa depan.

Generasi muda yang memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat cenderung mampu bersikap kritis dan selektif dalam menyikapi arus globalisasi yang membawa berbagai nilai, ide, dan gaya hidup lintas budaya sehingga dapat mengambil manfaat dari perkembangan global tanpa kehilangan identitas nasional, nilai-nilai budaya bangsa, serta komitmen untuk menjaga persatuan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Budiwibowo, 2016).



Gambar 4 Perayaan hut PPM Tahun 2026  
Tingkat Kab. Majalengka  
Sumber : PC PPM Majalengka (2026)

Dengan internalisasi nilai kejuangan yang kontekstual dan relevan, generasi muda tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga subjek aktif dalam menjaga ideologi negara dan keberlanjutan kehidupan berbangsa (Mulia et al., 2025). Oleh karena itu, HUT PPM dapat dipandang sebagai instrumen strategis dalam membangun ketahanan nasional berbasis karakter dan kesadaran ideologis generasi muda.

## SIMPULAN DAN SARAN

Aktualisasi nilai kejuangan melalui momentum HUT Pemuda Panca Marga (PPM) memiliki makna strategis dalam menjaga keberlanjutan nilai kebangsaan di tengah dinamika sosial yang terus berubah. HUT PPM tidak sekadar menjadi kegiatan seremonial, tetapi berfungsi sebagai ruang refleksi kolektif yang memperkuat kesadaran sejarah dan identitas nasional generasi muda. Melalui refleksi atas perjuangan dan pengorbanan para veteran, generasi muda diajak memahami bahwa kemerdekaan dan persatuan merupakan hasil perjuangan panjang yang harus dijaga dan diaktualisasikan secara berkelanjutan.

Dalam perspektif kekinian, nilai kejuangan diwujudkan melalui kontribusi nyata dalam pembangunan, pengabdian sosial, serta partisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi. Keteladanan veteran dan senior PPM menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai secara kognitif, afektif, dan sosial. Dengan demikian, HUT PPM berperan signifikan dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, nasionalis, dan tangguh, sekaligus berkontribusi pada penguatan ketahanan nasional di tengah tantangan globalisasi.

Peringatan HUT Pemuda Panca Marga perlu dikelola secara lebih substantif dan berkelanjutan dengan menekankan dimensi edukatif, reflektif, dan partisipatif. PPM disarankan untuk memperluas bentuk kegiatan HUT melalui diskusi kebangsaan, pengabdian masyarakat, dan pemanfaatan media digital agar nilai kejuangan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh



generasi muda. Selain itu, sinergi dengan lembaga pendidikan dan pemerintah daerah perlu diperkuat guna menjadikan HUT PPM sebagai bagian dari strategi penguatan karakter kebangsaan dan ketahanan nasional berbasis pemuda.

#### PUSTAKA ACUAN

- Abdilah, A. (2026). Gedung Juang Bergetar: LVRI dan PPM Majalengka Satukan Tekad Menuju Indonesia Emas. *Netral News*. <https://www.netralnews.com/gedung-juang-bergetar-lvri-dan-ppm-majalengka-satukan-tekad-menuju-indonesia-emas/WWRZdE05Sk1LNUJkMzl5dHFsUWgrdz09>
- Afriandi, I. (2026). LVRI dan PPM Majalengka Rayakan HUT, Menghidupkan Nilai Kejuangan di Tengah Rakyat. *Siaran Berita*. <https://siaran-berita.com/lvri-dan-ppm-majalengka-rayakan-hut-menghidupkan-nilai-kejuangan-di-tengah-rakyat/>
- Aisy, M. R., Fadia, M. F., Salsabila, M., & Putra, P. (2025). Perubahan Nilai dan Norma Pada Masyarakat: Studi Sosial di Era Globalisasi. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 1(6), 2219–2202. <https://doi.org/10.70182/jca.v1i6.348>
- Althafullayya, M. R. (2024). Peran Pendidikan Karakter untuk Generasi Muda Berdaya Tahan dalam Mendukung Ketahanan Nasional: Analisis Holistik. *Journal Education Innovation (JEI)*, 2(1), 163–174. <https://doi.org/10.65474/vwk6be70>
- Anbiya, B. F., Nuriyah, M. L. S., Suryahadi, W., & Sulistiawati, A. (2024). Membentuk Rasa Cinta Tanah Air Melalui Tradisi Lesung Bedhug dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Sosial Kewarganegaraan. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(2), 235–242. <https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i2.448>
- Budiwibowo, S. (2016). Membangun Pendidikan Karakter Generasi Muda Melalui Budaya Kearifan Lokal Di Era Global. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(01). <https://doi.org/10.25273/pe.v3i01.57>
- Cakranegara, J. J. S. (2020). Membangun Kesadaran Sejarah Kritis dan Integratif untuk Indonesia Maju. *Jurnal Pertahanan Dan Bela Negara*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v10i1.811>
- Dani, W. O. D. P. S., Silondae, T. T. A., & Satyadharma, M. (2025). Peran Media sebagai Pendukung Eksistensi Organisasi (Studi pada PD Pemuda Panca Marga Prov. Sulawesi Tenggara). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 885–896. <https://doi.org/10.63822/dfft4z04>
- detaknusanteranews.com. (2026). HUT ke-45 PPM Tegaskan Soliditas dan Persatuan. <https://detaknusanteranews.com/hut-ke-45-ppm-tegaskan-soliditas-dan-persatuan/>
- Distincta, H. L. (2025). Pramuka dan Identitas Nasional Indonesia: Sebuah Refleksi Kritis. *Muqoddima: Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi*, 6(1), 21–26. <https://doi.org/10.47776/MJPRS.006.01.04>
- Dito. (2026). Di Acara HUT PPM ke-45 di TMPN Kalibata, Ketum PP PPM Sampaikan Pesan Persatuan dan Dukungan Penuh kepada Pemerintah Presiden Prabowo Subianto. *Nasional Pos*. <https://nasionalpos.com/di-acara-hut-ppm-ke-45-di-tmpn-kalibata-ketum-pp-ppm-sampaikan-pesan-persatuan-dan-dukungan-penuh-kepada-pemerintah-presiden-prabowo-subianto/>
- Faridah, S., Timur, F. G. C., & Afifuddin, M. (2023). Karakter Bangsa dan Bela Negara: Menumbuhkan Identitas Kebangsaan dan Komitmen Nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2532–2539. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i2.5863>
- Gusty, S., Hidayat, A., Tandungan, E. S., Tikupadang, W. K., Ahmad, S. N., Tumbo, A., & Gustang, A. (2023). Merayakan Kemerdekaan (Refleksi



- Dosen dalam Membangun Generasi Penerus Bangsa*). Tohar Media.
- Hasina, H., & Satyadharma, M. (2023). Peran Pemimpin dalam Pencapaian Tujuan Organisasi: Studi Pada DPD Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v3i1.175>
- Jambisatu.id. (2026). *Hadiri HUT LVRI ke-69 dan HUT ke-45 PPM, Sekda Sudirman Ajak Lestarkan Nilai Perjuangan*. <https://jambisatu.id/daerah/5560/hadiri-hut-lvri-ke-69-dan-hut-ke-45-ppm-sekda-sudirman-ajak-lestarikan-nilai-perjuangan>
- Maharani, D., Rusyda, S., Novarina, F., Purba, C. D. A., Agustin, T., & Ghazali, I. (2024). Kebijakan Pembinaan Kesadaran Bela Negara. *International Proceedings the Journal of Community Service*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.30651/ipjcs.v1i1.11>
- Mulia, S. S., Fadhila, R., Zahida, K. A., & Wijanarko, T. (2025). Di Antara Mimpi dan Aksi: Langkah Nyata Generasi Muda dalam Dinamika Pembangunan Sosial Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 14. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1650>
- Murtiningsih, I., Untari, A. D., & Luthfi, Z. F. (2024). Membangun Karakter Bangsa: Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Generasi Berkualitas. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 86–95. <https://doi.org/10.33061/jgz.v13i2.11718>
- Nabawi, M., & Ummah, K. C. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Sosial dalam Pendidikan Bela Negara: Studi Kasus pada Pemuda di Kabupaten Pamekasan Madura. *Prosiding SeNSosio (Seminar Nasional Prodi Sosiologi)*, 5(1), 123–136. <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/sensosio/article/view/1028>
- Najib, M. A., & Setyowati, R. N. (2021). Internalisasi Jiwa Semangat Nilai-Nilai 1945 Melalui Kegiatan Veteran Mengajar Di Kota Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 76–90. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v9n1.p76-90>
- Pirsouw, M., Setiawan, A. G., Saepudin, A., Satyadharma, M., & Silondae, T. T. A. (2025). Aktualisasi Nilai Juang: Keterlibatan Pemuda Panca Marga dalam Peringatan HUT Tentara Nasional Indonesia (TNI) Tahun 2025 (Suatu Bentuk Eksistensi). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1387–1396. <https://doi.org/10.63822/hxyx0d53>
- Razif, M. R. (2026). Darah Pejuang takkan Surut: PPM Jabar Rayakan HUT ke-45 dengan Sumpah Lindungi Anak Veteran. *INews Bandung Raya*. <https://bandungraya.inews.id/read/667991/darah-pejuang-takkan-surut-ppm-jabar-rayakan-hut-ke-45-dengan-sumpah-lindungi-anak-veteran>
- Rusmulyani, K. (2020). *Semangat Nasionalisme dalam Bingkai Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. Nizamia Learning Center.
- Saepudin, A. (2025). Penguatan Sinergi Pemerintah Daerah dan Ormas (Studi Kasus pada LVRI dan PPM Kabupaten Karawang). *Basmat Al Ikhsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 76–82. <https://ejournal.stainumadiun.ac.id/index.php/basmat/article/view/152>
- Sakinah, R. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Karakter Dasar para Generasi Muda dalam Menghadapi era Revolusi Industrial 4.0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 152–167. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1432>
- Saputra, E. (2025). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Pendidikan Tinggi: Membangun Karakter Bangsa Serta Tantangan Kontemporer*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Satyadharma, M., Barmuddin, B., NurSafitri, T., Putra, Z., & Kasim, S. S. (2025). Strategic Partnership between



- the Government and Veterans Organizations: A Case Study of PPM and LVRI in Southeast Sulawesi Province. *Synergy: Journal of Governance and Public Policy*, 1(1), 42–49.  
<https://sinergijournal.id/index.php/sjgp/article/view/55>
- Satyadharma, M., & Erfain. (2022). Peran Veteran dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Masyarakat: Studi pada DPD LVRI Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 117–127.  
<https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.85>
- Satyadharma, M., Rasidun, L. O., Arifin, M., & Putera, Z. (2023). Pesan Nasionalisme dalam Youtube Bapak Erick Thohir. *Journal on Education*, 06(01), 10653–10661.
- Silalahi, R. Y. B. (2021). Edukasi Menciptakan Sikap Disiplin dalam Bekerja bagi Kaum Millenial. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 1(2), 100–104.  
<https://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustakamitra/article/view/63>
- Sudarma, U. (2022). Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 37–55.  
<https://doi.org/10.59757/sharia.v1i1.4>
- Susilo, A., Budi, Y., Kuwoto, M. A., & Purwata, H. (2025). Pentingnya Kesadaran Sejarah dalam Membangun Identitas dan Karakter Bangsa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 7(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.31540/sindang.v7i1.3198>
- Syafriantini, O. (2025). Refleksi HUT LVRI dalam Penguatan Ketahanan Sosial dan Nilai Kejuangan di Kota Bengkulu. *Cangkal: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 159–166.  
<https://batuahjurnal.my.id/index.php/cjish/article/view/101>
- Tarigan, A. H., Syakira, D., Simanjuntak, M., & Sukasa, M. A. (2025). Perlawanan Bangsa Indonesia sebagai Fondasi Terbentuknya Kesadaran Nasional dan Kemerdekaan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 310–326.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38301>
- Tumanggor, T., & Azhar, A. A. (2025). Politik Identitas dalam Ruang Demokrasi Indonesia: Dinamika, Strategi, dan Implikasinya Terhadap Kohesi Sosial. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 6(2), 1417–1426.  
<https://doi.org/10.63447/jimik.v6i2.1436>
- Vitrianingsih, Y., Nuraini, R., Halizah, S. N., Indayati, L. W., Baktiasih, D. G. S., Indaryati, N., & Mubasyiroh, A. A. (2023). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di Desa Kedung Jumputrejo Kecamatan Sukodono Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 13–20.  
<https://jurnalnala.id/index.php/nala/article/view/37>
- Widiyanto, D., Prananda, A. R., Novitasari, S. P., & Syahroni, M. (2024). *Kearifan Lokal dan Pancasila: Strategi Penguatan Nilai Kebangsaan dalam Pendidikan*. PT. Cakrawala Candradimuka Literasi.